

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA (PEKA) SEBAGAI PENYOKONG  
PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA MOJOPARON KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN PASURUAN MENUJU DESA MANDIRI BEBAS STUNTING

Ida Zuhroidah<sup>1\*</sup>, Mukhammad Toha<sup>2</sup>, Mokh. Sujarwadi<sup>3</sup>, Nurfika  
Asmaningrum<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Jember

Email Korespondensi: ida.akper@unej.ac.id

Disubmit: 16 Juli 2023

Diterima: 29 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11031>

### ABSTRAK

Diperlukan kerja keras mewujudkan Mojoparon menuju desa *zero stunting*, pembangunan pilar pemberdayaan wanita melalui peningkatan pengetahuan tentang stunting telah terpancang di tahun pertama program desa binaan. Pembangunan pilar selanjutnya berfokus pada penguatan ekonomi keluarga yang berkontribusi besar mewujudkan keluarga sejahtera. Diperlukan terobosan menciptakan lapangan kerja baru berbasis home industry yang dapat menambah nilai ekonomi dan peningkatan gizi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar dan sarana-prasarana yang telah tersedia. Lahan pertanian yang luas mampu menghasilkan sumber pangan yang melimpah seperti beras, jagung, kedele, kacang hijau, kacang tanah dan beberapa jenis sayuran. Begitu juga lahan perkebunan manga, srikaya dan pepaya. Sumber pangan tersebut perlu mendapatkan sentuhan tekhnonologi industry agar menghasilkan produk pangan baru bernilai ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam penguatan ekonomi keluarga berupa pelatihan keterampilan pembuatan tempe, minuman kemasan bernilai gizi tinggi dari bahan alami, pembuatan keset, Hasil kegiatan, ibu-ibu antusias mengikuti program pelatihan dan mulai memproduksi bahan olahan pangan serta kerajinan tangan lainnya, selanjutnya dipasarkan di fasilitas food court yang dikelola oleh BUMDES desa Mojoparon. Warga merasakan manfaat program kegiatan desa binaan, penghasilan keluarga meningkat 2 kali lipat. Rata-rata penghasilan bersih perhari berkisar 75.000-100.000 rupiah. Pembangunan pilar ekonomi keluarga menguatkan Mojoparaon menuju desa mandiri bebas stunting.

**Kata Kunci:** Penguatan Ekonomi, Mandiri, Stunting

### ABSTRACT

*Hard work is needed to make Mojoparon a zero-stunting village; the pillars of women's empowerment through increasing knowledge about stunting have been firmly anchored in the first year of the assisted village program. The development of the next post focuses on strengthening the family economy, which contributes significantly to creating a prosperous family. A breakthrough is needed to create jobs based on home industries that can add economic value and improve family nutrition by utilizing the surrounding environmental resources and existing infrastructure. Extensive agricultural land can produce*

*abundant food sources such as rice, corn, soybeans, green beans, peanuts, and several types of vegetables. The same goes for mango, custard apple, and papaya plantations. These food sources need to get a touch of industrial technology to produce new food products with economic value and can create new jobs for the surrounding community. Various activities have been carried out to strengthen the family economy in the form of training in making tempeh, packaged drinks with high nutritional value from natural ingredients, and making doormats. in a food court facility managed by BUMDES in Mojoparon village. Residents feel the benefits of the assisted village activity program; family income increases 2-fold. The average net income per day ranges from 75,000-100,000 rupiah. The development of the family economic pillar strengthens Mojoparaon towards an independent village free of stunting.*

**Keywords:** *Economic Strengthening, Independence, Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Gemah Ripah Loh Jinawi adalah sebutan yang dapat disandang oleh Desa Mojoparon. Terdapat dua aliran sungai pendukung kegiatan sector pertanian, perkebunan dan perikanan. Hasil pangan berupa padi, palawija, buah, sayur, ikan dan hewan ternak menjadi kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup warganya. Terdapat 3641 jiwa yang tinggal di desa ini dan Sebagian besar berusia produktif. Desa ini berdekatan dengan Kawasan Pasuruan Industri Estate Rembang (PIER) dan perusahaan besar lainnya seperti PT. Meiji Indonesia dan Mitra Alam Segar sehingga banyak penduduk usia produktif bekerja sebagai karyawan perusahaan. Terdapat Home Industry keset, topeng, dan olahan kedelai seperti tempe dan minuman sari kedelai. Mangga adalah buah primadona yang banyak dihasilkan selain Srikaya dan Pepaya. Di bidang perikanan yang paling banyak diproduksi adalah lele, namun belum dikembangkan menjadi olahan pangan jadi yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti nugget lele dan krupuk kulit lele. Beberapa temuan yang berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan diantaranya adalah sanitasi lingkungan, perilaku sadar kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi. Ditemukan kasus stunting sebanyak 8 balita dan beberapa kasus kesehatan reproduksi seperti preeklamsia 15, BBLR 12 kasus sepanjang tahun 2022 (Zuhroidah, 2022).

Perlu kerjasama lintas sector menangani permasalahan tersebut agar tidak menyebabkan mortalitas dan morbiditas berkepanjangan. Selama tahun 2022 kelompok pengabdian kepada masyarakat Garuda telah melakukan kegiatan berhubungan dengan pemberdayaan peran Wanita. Tugas yang diemban menyangkut perubahan perilaku, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan harapan membawa desa mojoparon menuju desa mandiri. Perlu adanya pendampingan kelompok yang telah terbentuk agar lebih optimal mencapai tujuan yang diharapkan sebagai wujud kesinambungan program desa binaan. Program pencegahan stunting yang telah digagas oleh pemerintah berupa penguatan ekonomi keluarga yang terhubung dengan program UMKM melalui pemanfaatan sarana-prasarana yang telah ada seperti BUMDES. Hasil home industry dari masyarakat sekitar dapat dipromosikan dan dipasarkan melalui fasilitas yang telah tersedia.

Pelatihan keterampilan pembuatan olahan pangan yang bersumber dari lingkungan sekitar dapat mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam

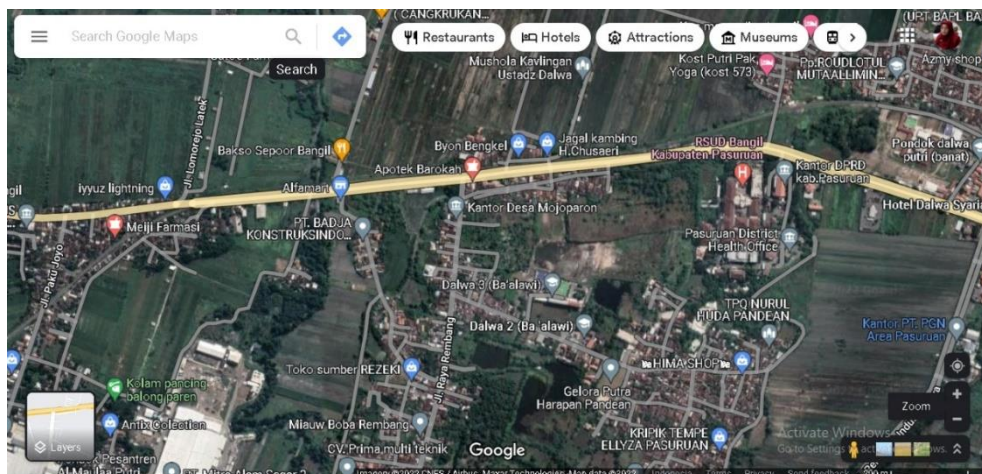
peningkatan ekonomi keluarga perlu digalakkan. Kegiatan ini diharapkan menjadi pilot project dalam penanganan kasus stunting terutama dalam sektor penguatan ekonomi keluarga.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN serta hasil kegiatan desa binaan Tahun 2022 pengembangan ekonomi berbasis kearifan local di desa ini belum berjalan. Sejalan dengan program pemerintah dalam mencegah stunting (CETING), BKKBN mendorong penguatan pemberdayaan ekonomi kelurga melalui UMKM yang dikembangkan dengan bantuan BUMDES. Pelatihan tentang pengolahan bahan mentah diharapkan ekonomi keluarga bisa meningkat. Pemberdayaan masyarakat bisa berhasil dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam yang ada di desa tersebut dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, kemauan keras untuk bekerja serta ketersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan perekonomian. Pemanfaatan bahan mentah lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta memberikan nilai tambah bagi perekonomian kelurga.

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah integrasi dan optimalisasi data desa terkait peningkatan ekonomi masyarakat yang mendukung penurunan kasus stunting?
- 2) Bagaimanakah pemberdayaan peran wanita dalam pelayanan social dasar?
- 3) Bagaimanakah pengembangan potensi desa dalam pengembangan ekonomi local?



Gambar 1 Peta Lokasi Mitra

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Desa merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah pusat sebagai garda terdepan yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Salah satu tujuan nasional bangsa adalah terciptanya kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat desa adalah indicator dari keberhasilan pembangunan nasional (Ramadana, 2013). Ekonomi yang maju menjadi

pendorong tercapinya kesejahteraan masyarakat. Perlu upaya nyata membangun perekonomian masyarakat desa yang kokoh dan berkesinambungan melalui wadah professional seperti BUMDES untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan (Alkadafi, 2014). Bukan hanya menyalurkan dana bantuan tetapi program pembinaan perlu dilakukan agar dana pinjaman terus berkembang dan roda perekonomian berputar (Yamani et al., 2019). Keberlangsungan ekonomi keluarga diatur oleh perempuan selaku ibu rumah tangga, begitu besar peran ibu rumah tangga untuk menggerakkan fungsi keluarga. Kebanyakan mereka hanya menerima pendapatan dari suami dan tidak banyak berkiprah dalam menghasilkan keuangan keluarga (Puspitasari, 2012). Membantu perekonomian keluarga telah menjadi pemikiran bagi ibu rumah tangga, namun terkendala oleh tugas - tugas mengurus keluarga setiap harinya. Sekarang banyak kemudahan yang ditawarkan bagi kaum perempuan untuk mendapatkan penghasilan sendiri tanpa meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Bekerja dari rumah namun tetap menghasilkan uang, itulah konsep baru yang dijadikan pilihan mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Maryam, 2019). Banyak ibu rumah tangga menjadi wirausahawan sukses berkat modal keterampilan yang dimilikinya. Belajar secara mandiri mengasah keterampilan dibidang tertentu banyak tersedia di media social, bahkan program pemerintah menyediakan pelatihan gratis bagi perempuan yang ingin berkarir di dunia usaha yang berbasis home industry (Najiah & Mahmudah, 2021). Pelatihan *soft skill* bagi ibu rumah tangga bisa diikuti untuk mengisi waktu luang sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat menambah perekonomian keluarganya (Hardiyanto et al., 2022). Perempuan begitu besar perannya mengelola *home industry*, ketekunan, ketelitian, kegigihan dan kemampuan bekerja keras adalah rutinitas yang setiap hari dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Hal tersebut menjadi modal penting dalam mengelola sebuah *home industry*, tugas selanjutnya adalah tinggal menemukan usaha apa yang cocok dan siap untuk dikembangkan (Nugraha, 2013).

#### 4. METODE

Melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, kader desa binaan untuk berkoordinasi tentang beberapa program yang akan dilaksanakan berdasarkan temuan masalah. Beberapa kegiatan yang telah direncanakan meliputi: Penguatan peran perempuan agar terlibat aktif mengatasi berbagai permasalahan kesehatan dan permasalahan lainnya yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Melakukan penguatan ekonomi keluarga melalui pelatihan *soft skill* dan bekerjasama dengan BUMDES terkait modal dan pemasaran produk. Selanjutnya Melakukan skedul jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan tentang Pelatihan *soft skill* dengan melibatkan kader desa binaan (Lukiyana & Wijayanti, 2021). Langkah awal yang harus dicapai adalah membekali ibu rumah tangga dengan pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai program kegiatan yang telah tersusun agar kedepannya lebih produktif dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga (Nurmaya et al., 2019). Langkah selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan BUMDES untuk memberikan bantuan modal dan pemasaran produk yang dihasilkan (Agunggunanto et al., 2016).



## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Rapat koordinasi yang diselenggarakan di balai desa Mojoparon dihadiri oleh kepala desa dan perangkatnya, kader desa binaan, pengurus Bumdes membahas beberapa program kegiatan desa binaan meliputi; pelatihan *soft skill* ibu rumah tangga untuk menghasilkan produk yang berbasis *home industry* serta bantuan modal dan pemasarannya. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan melibatkan tenaga terampil dan terlatih. *Soft skill* yang dilaksanakan meliputi pembuatan tempe berkualitas tinggi dan tahan lama, pembuatan minuman sari kedelai dengan berbagai cita rasa kekinian yang dipadu dengan beberapa tanaman obat keluarga, pembuatan nugget berbahan dasar lele, pembuatan krupuk dari kulit lele kaya nilai gizi, pembuatan aneka ragam kue berbahan dasar pisang dan mangga yang bergizi tinggi, pembuatan keset dengan memanfaatkan limbah pabrik tekstil. Terdapat peningkatan penghasilan keluarga rata-rata berkisar 75.000-100.000 rupiah perhari. Keluarga merasakan manfaatnya dari kegiatan program desa binaan.

Berikut beberapa dokumen kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program hibah desa binaan tahun ke-2 Universitas Jember di Desa Mojoparon-Rembang-Kabupaten Pasuruan



Gambar 2. Kegiatan Koordinasi Program Soft Skill



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Nugget Lele



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Soft Skill Pembuatan Tempe



Gambar 5. Pelatihan Peningkatan Soft Skill Pembuatan Sari Kedelai



Gambar 6. Pelatihan Peningkatan Soft Skill Kerajinan Topeng





Gambar 7. Pelatihan Peningkatan Soft Skill Pembuatan Krupuk Kulit Lele



Gambar 8. Pelatihan Peningkatan Soft Skill Kerajinan Keset



Gambar 9. Fasilitas Pemasaran

#### b. Pembahasan

Ketersediaan bahan baku local sangat membantu dalam kegiatan produksi berbasis home industry, hal ini dapat menghemat biaya produksi suatu produk sehingga harga dapat bersaing dipasaran. Desa Mojoparon memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah (Zuhroidah et al., 2022) diantaranya adalah padi, palawija, sayur, buah, ikan, hewan ternak, dan beberapa limbah pabrik yang dapat dimanfaatkan menjadi produk *home*

*industry*. Diperlukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi untuk mengolah dan mengelola sumber daya alam yang tersedia agar menambah kesejahteraan hidup keluarga. Salah satu upaya mengatasi permasalahan stunting adalah meningkatkan perekonomian keluarga berbasis *home industry* melalui peningkatan *soft skill* ibu rumah tangga (Hamdi & Yadewani, 2019). Kesejahteraan keluarga meningkat diharapkan pemenuhan gizi yang berkualitas terpenuhi disamping kebutuhan hidup lainnya (Sunarsi et al., 2019). Hasil olahan pangan dapat dijual di fasilitas milik desa dan sebagian dapat dikonsumsi. Beberapa keuntungan yang diperoleh mengikuti kegiatan *soft skill* selain ilmu dan keterampilan peserta akan mendapatkan tambahan penghasilan dan terpenuhinya kebutuhan gizi serta kebutuhan hidup lainnya. Uang sebagai alat untuk memenuhi segala kebutuhan hidup perlu diajarkan cara mendapatkan dan mengelolanya secara benar (Hermaliana, 2019). Manajemen keuangan yang handal dapat menjaga keberlangsungan *home industry* yang telah dirintis agar berkembang lebih maju. Monitoring-evaluasi berkesinambungan oleh pemerintah desa melalui kerjasama lintas sector diperlukan untuk memantau perkembangan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya (Sunarsi et al., 2019). Melalui penguatan ekonomi keluarga diharapkan masalah stunting tidak ditemukan lagi di Desa Mojoparon. Kemiskinan ekstrem memiliki korelasi yang kuat dengan kejadian stunting di negeri ini (Imansyah, 2022). Membekali keluarga dengan *soft skill* membuka peluang kerja baru untuk mendapatkan penghasilan yang layak sehingga mampu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga (Hanum, 2017). Membangun keluarga sejahtera menuju Indonesia maju adalah bagian dari pembangunan nasional yang ingin dicapai saat ini.

## 6. KESIMPULAN

Ekonomi keluarga yang kuat menjadi modal dasar menuju keluarga sejahtera. Peran ibu rumah tangga selalu disibukkan dengan mengurus keluarga, padahal memiliki peran besar mendapatkan penghasilan tambahan dari rumah tanpa harus meninggalkan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga. Program Pelatihan *soft skill* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha secara mandiri berbasis *home industry*. Pemerintah desa dapat memfasilitasi kegiatan peningkatan perekonomian warganya melalui sarana dan prasarana yang telah disediakan agar berkembang lebih maju. Warga merasakan manfaat program desa binaan. Terdapat peningkatan penghasilan keluarga yang *signifikan*. Melalui penguatan ekonomi keluarga diharapkan kebutuhan gizi tercukupi sehingga tidak ditemukan lagi kasus stunting.

### Ucapan Terimakasih

Pengabdian masyarakat terselenggara dari program hibah desa binaan universitas jember tahun anggaran 2023. Terimakasih tak terhingga kami haturkan kepada Rektor Universitas Jember, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Koordinator Prodi D3-Keperawatan Kampus Kota Pasuruan atas kepercayaan dan dukungannya kepada Keris-Abdimas Garuda untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Masyarakat Desa Mojoparon



merasakan manfaatnya dalam program penguatan ekonomi keluarga yang telah diselenggarakan dengan harapan kasus stunting tidak ada lagi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 32-40.
- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 101-116.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257-272.
- Hardiyanto, S., Saputra, A., Lubis, F. H., Izharsyah, J. R., & Hidayat, F. P. (2022). Penguatan Home Industry Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Di Kelurahan Hinai Kabupaten Langkat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1936-1941.
- Hermaliana, M. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96-104.
- Imansyah, S. S. (2022). *Determinan Kemiskinan Ekstrem Di Indonesia Tahun 2019*. Universitas Gadjah Mada.
- Lukiyana, L., & Wijayanti, A. (2021). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi Dan Pelatihan Soft Skill Pengembangan Kewirausahaan Bagi Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Administrasi Jakarta Utara. *Berdikari*, 4(1).
- Maryam, D. N. H. S. S. (2019). Berwirausaha Sebagai Upaya Untuk Penguatan Ekonomi Keluarga. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 4(1), 74-85.
- Najiah, E. F., & Mahmudah, H. (2021). Pelatihan Soft Skill Dan Pengembangan Home Industri Sebagai Upaya Maksimalisasi Potensi Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatirejo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 134-138.
- Nugraha, S. P. (2013). Maksimalisasi Potensi Peningkatan Pendapatan Rumahtangga Melalui Pengenalan Home Industri Pada Kaum Perempuan Di Desa. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)*, 2(03), 173-177.
- Nurmaya, N., Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Diana, N. E. (2019). Ibm Pelatihan Decoupage Dan E-Commerce Untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu Rumah Tangga. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Snp2m)*, 2(1), 160-165.
- Puspitasari, D. C. (2012). Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69-80.
- Ramadana, C. B. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*. Brawijaya University.
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi

Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 188-193.

Yamani, A. Z., Muhammad, A. W., & Faiz, M. N. (2019). Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku Umkm Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes. *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, 1(1), 24-28.

Zuhroidah, I. (2022). *Ada Apa Dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Kasusstunting*(Khd(Ed.)).[Http://www.khdproduction.com/2022/10/Buku-Panduan-Kader-Ada-Apa-Dengan-1000.html](http://www.khdproduction.com/2022/10/Buku-Panduan-Kader-Ada-Apa-Dengan-1000.html)

Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, M., & Asmaningrum, N. (2022). *Pemberdayaan Peran Wanita Menuju Desa Mandiri Bebas Stunting*.